SUAR JURNAL STUDI PENDIDIKAN ISLAM
E-ISSN : 3110-8261

SUAR: Jurnal Studi Pendidikan Islam
Vol. 1 No. 2 (2026): 1-16
Available online at https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/suar/index

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Berbasis Hybrid Learning

Heri Setiaji[1], Ahmad Rofiq[2], Dita Fitriani[3], Uswatun Hasanah[4], Ifat Khunida[5]
[1,2,3,4,5] STAI Babunnajah Pandeglang, Indonesia

Info Artikel

Article History:
Diterima: Desember 2025
Direvisi: Januari 2026
Disetuji: Februari 2026

Keywords:
Strategi; Guru PAI; Motivasi; Belajar; Hybrid Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran hybrid learning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan yang dilaksanakan di SMK Babunnajah Pandeglang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa sebagai partisipan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam konteks hybrid learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru yang efektif meliputi variasi metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, komunikasi interaktif, integrasi kegiatan daring dan luring, serta pemantauan proses belajar secara berkelanjutan. Strategi tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, dan memperkuat motivasi belajar siswa. Temuan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan hybrid learning tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kemampuan pedagogis guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran hybrid dengan menegaskan pentingnya strategi pedagogis guru sebagai faktor utama. Implikasi penelitian menunjukkan perlunya penguatan kompetensi pedagogis digital guru melalui pelatihan yang mengintegrasikan penggunaan teknologi dengan desain pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan partisipan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan metode campuran agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

This studi aims to analyze teachers' learning strategies to improve student motivation in hybrid learning. This study used a qualitative approach with a field study design conducted at SMK Babunnajah Pandeglang. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving teachers and students as research participants. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to obtain an in-depth picture of the learning strategies implemented by teachers in the context of hybrid learning. The results showed that effective teacher learning strategies include a variety of learning methods, the use of digital technology, interactive communication, the integration of online and offline activities, and continuous monitoring of the learning process. These strategies can increase student engagement, create a more flexible learning experience, and strengthen student motivation. The research findings confirm that the success of hybrid learning depends not only on technology but also on teachers' pedagogical abilities in designing adaptive and student-centered learning. This study contributes to the development of hybrid learning studies by emphasizing the importance of teachers' pedagogical strategies as a key factor. The implications of the study indicate the need to strengthen the pedagogical competence of digital teachers through training that integrates the use of technology with learning design. Future research is

OPEN ACCESS

©2026. SUAR: Jurnal Studi Pendidikan Islam is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

recommended to include a wider range of participants and use a mixed methods approach to obtain more comprehensive results.

Corresponding Author
Nama penulis: Heri Setiaji
Email: *herisetiaji585@gmail.com*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan transformasi sistem pendidikan abad ke-21 telah mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, dan berbasis teknologi. Salah satu bentuk transformasi adalah penerapan *hybrid learning*, yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring secara sistematis[1]. Model ini tidak hanya menjadi solusi pascapandemi, tetapi juga berkembang sebagai pendekatan pembelajaran masa depan yang menekankan fleksibilitas belajar, kemandirian siswa, serta pemanfaatan teknologi pendidikan secara optimal.

Dalam implementasinya, keberhasilan pembelajaran hybrid learning tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan guru[2]. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang merancang pengalaman belajar bermakna agar siswa tetap terlibat aktif baik dalam lingkungan luring maupun daring. Strategi pembelajaran yang tepat diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, partisipatif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai faktor psikologis utama dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu determinan penting yang memengaruhi keterlibatan siswa, ketekunan belajar, serta pencapaian hasil belajar[3]. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan partisipasi aktif, memiliki ketahanan belajar yang lebih baik, serta mampu beradaptasi dengan perubahan model pembelajaran[4]. Namun demikian, berbagai laporan praktik pendidikan menunjukkan bahwa implementasi *hybrid learning* di lapangan masih menghadapi tantangan serius, terutama terkait rendahnya motivasi belajar siswa.[5] Banyak siswa mengalami penurunan keterlibatan belajar, kurang disiplin dalam pembelajaran daring, serta rendahnya interaksi akademik akibat strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya adaptif terhadap karakteristik hybrid learning.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada berbagai konteks sekolah, di mana guru masih

[1] Riyanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, A., Umar, S., & Hakim, U. (2022). Hybrid learning: alternatif model pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4461-4469. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2794

[2] Gerawati, A. P., Wardani, K., Yusuf, P. S. N., Elmenes, F. A., Rustam, N., & Khairunnisa, A. (2025). Efektivitas Model Hybrid Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(7), 3019-3030. https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i7.1474

[3] Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(4), 2071-2082. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557

[4] Laili, F. (2024). Metode teka teki silang online pada Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(1), 42-56. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i1.15136

[5] Indriani, J. D., Hasanah, T., Susanti, D., Kemala, S., Setriani, L., & Budiarti, M. (2025). Pemanfaatan E-Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Daerah Terpencil dengan Pembelajaran Hybrid. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, *1*(2), 54-63. https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i2.38

cenderung menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang kurang mengakomodasi integrasi pembelajaran daring dan tatap muka secara seimbang. Akibatnya, pembelajaran hybrid learning sering hanya menjadi perpaduan teknis antara dua moda pembelajaran tanpa desain pedagogis yang terencana. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar, kurangnya motivasi intrinsik, serta menurunnya keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan inilah yang mendorong perlunya penelitian empiris untuk mengkaji bagaimana strategi pembelajaran guru berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam konteks hybrid learning.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa[6]. Penelitian terdahulu menemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif dan interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik[7]. Studi lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar apabila didukung oleh desain pedagogis yang tepat[8]. Selain itu, penelitian mengenai hybrid learning mengindikasikan adanya peningkatan fleksibilitas belajar dan kemandirian siswa ketika guru mampu mengintegrasikan strategi pembelajaran digital secara efektif.[9]

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada efektivitas teknologi pembelajaran dibandingkan peran strategi pedagogis guru sebagai variabel utama. Kemudian masih terbatas penelitian yang secara khusus menguji hubungan antara strategi pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa dalam konteks *hybrid learning* pada *setting* pembelajaran nyata di sekolah.

Secara *state of the art*, kajian mengenai hybrid learning telah berkembang dari fokus awal pada integrasi teknologi menuju kajian pedagogi digital yang menekankan peran guru sebagai desainer pembelajaran. Perkembangan ilmu pendidikan menunjukkan pergeseran paradigma dari *technology-centered learning* menuju *pedagogy-centered digital learning*, di mana strategi pembelajaran menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi pembelajaran digital.[10] Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji hubungan strategi pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa menjadi relevan untuk memperkuat basis empiris dalam pengembangan praktik *hybrid learning* yang efektif.

Posisi penelitian ini berada pada upaya mengintegrasikan kajian strategi pedagogis guru dengan aspek motivasi belajar siswa dalam konteks *hybrid learning* melalui pendekatan

---

[6] Pangestu, R. S., & Lisnawati, S. (2024). Upaya guru PAI meningkatkan minat belajar dan menanamkan karakter disiplin di Thailand Selatan. *Ta" dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(4). https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i4.16602

[7] Kadziński, M., & Ciomek, K. (2021). Active learning strategies for interactive elicitation of assignment examples for threshold-based multiple criteria sorting. *European Journal of Operational Research*, *293*(2), 658-680. https://doi.org/10.1016/j.ejor.2020.12.055

[8] Zhou, X., Chen, C., Chen, X., Yang, L., Lv, X., & Chen, C. (2026). Disease diagnosis technology based on high-order tensor interactive learning multimodal fusion framework of dual-mode vibrational spectroscopy. *Measurement*, 120941. https://doi.org/10.1016/j.measurement.2026.120941

[9] Agus, M. (2026). Critical digital literacy for teachers: Evaluating pedagogical models, support systems, and policy implications in a hybrid learning era. *Teaching and Teacher Education*, *175*, 105437. https://doi.org/10.1016/j.tate.2026.105437

[10] Ofem, U. J., Asuquo, E., Nwanunu, B., Madukwe, E., Nsan, N., Adie, J., ... & Igwe, R. (2026). From hybrid pedagogies to learner-centered outcomes: How teacher adaptability, digital literacy, and student feedback bridge the gap. *Social Sciences & Humanities Open*, *13*, 102547. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102547

kuantitatif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada: (1) pengujian hubungan strategi pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa dalam konteks *hybrid learning* yang masih terbatas diteliti; (2) integrasi perspektif pedagogis dan psikologis belajar dalam satu model analisis empiris; serta (3) penyediaan bukti empiris berbasis data lapangan yang dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran guru pada era pembelajaran *digital-hibrida*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian strategi pembelajaran serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran hybrid learning yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian mengenai motivasi belajar siswa telah banyak dilakukan, tetapi umumnya berada dalam konteks pembelajaran konvensional atau pembelajaran daring penuh. Karakteristik *hybrid learning* yang menggabungkan dua lingkungan belajar dengan dinamika interaksi yang berbeda menuntut pendekatan pedagogis yang lebih adaptif, sehingga hasil penelitian pada konteks pembelajaran tunggal belum sepenuhnya dapat menjelaskan fenomena motivasi belajar dalam sistem hybrid.[11] Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus angka[12] tidak pada pengalaman dan persepsi siswa[13], sehingga masih terbatas bukti empiris yang mampu menunjukkan kekuatan hubungan antara strategi pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa secara terukur.

Keterbatasan lain yang tampak dalam penelitian terdahulu adalah belum optimalnya integrasi antara perspektif pedagogi dan psikologi pendidikan dalam kajian hybrid learning. Strategi pembelajaran sering dikaji sebagai praktik instruksional semata tanpa dikaitkan secara langsung dengan faktor motivasional siswa sebagai determinan utama keberhasilan belajar.[14] Padahal, motivasi belajar memiliki peran sentral dalam menentukan tingkat partisipasi, ketekunan, serta keberlanjutan keterlibatan siswa dalam lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis teknologi.[15] Situasi ini memperlihatkan perlunya penelitian yang mampu menjembatani kedua perspektif tersebut melalui pendekatan empiris yang sistematis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengisi ruang kajian yang masih terbuka. Penelitian ini menempatkan strategi pedagogis guru sebagai variabel utama yang dianalisis secara empiris untuk melihat kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa,

---

[11] Aziz, M. T., Ariga, S., Etin, E., & Haris, A. (2022). Hybrid Learning dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 690-695. https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.229

[12] Helsa, Y., Marasabessy, R., Juandi, D., & Turmudi, T. (2022). Penerapan hybrid learning di perguruan tinggi indonesia: Literatur review. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(1), 139-162. https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1910

[13] Permana, N. S. (2022). Mendesain Hybrid Learning Dengan Model Pengembangan Addie Untuk Pelajaran Pendidikan Agama. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, *22*(1), 105-115. https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.381

[14] Mujianto, H., & Suryadhianto, U. (2025). Transformation of Learning Systems with a Hybrid Approach Based on Information Technology: Transformasi Sistem Pembelajaran dengan Pendekatan Hybrid Berbasis Teknologi Informasi. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, *9*(1), 94-104. https://doi.org/10.36526/santhet.v9i1.5007

[15] Bamuhiga, B. E., & Kimambo, G. E. (2025). The impact of teachers' motivational strategies on enhancing pupils' motivation to learn English in Tanzania. *Quality Assurance in Education*, *33*(3), 410-426. https://doi.org/10.1108/QAE-07-2024-0133

sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi hybrid learning.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat kajian mengenai pentingnya peran strategi pembelajaran dalam ekosistem pembelajaran digital-hibrida serta memperluas integrasi antara teori pedagogi dan teori motivasi belajar dalam konteks pendidikan kontemporer. Penelitian ini menyediakan bukti yang dapat memperkaya literatur mengenai hybrid learning yang selama ini masih didominasi pendekatan deskriptif. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan mampu mempertahankan motivasi belajar siswa pada lingkungan belajar yang memadukan pembelajaran daring dan tatap muka.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran *hybrid learning* serta mengkaji tingkat motivasi belajar siswa. Melalui tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar empiris bagi pengembangan praktik pembelajaran *hybrid learning* yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas keterlibatan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran hybrid learning. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali makna, proses, serta pengalaman pembelajaran yang terjadi secara nyata dalam konteks implementasi *hybrid learning*.[16] Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus kualitatif. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap fenomena[17] strategi pembelajaran guru dalam konteks tertentu, yaitu pelaksanaan pembelajaran hybrid learning di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Babunnajah Pandeglang, yang menjadi lokasi penelitian karena telah menerapkan pembelajaran *hybrid learning* dalam proses pembelajaran sehingga relevan dengan fokus kajian penelitian. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran *hybrid learning*. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran *hybrid learning* serta kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh bersifat kaya informasi (*information-rich cases*) sehingga mampu menggambarkan fenomena penelitian secara mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung[18] praktik strategi pembelajaran yang diterapkan guru baik dalam pembelajaran tatap muka maupun

[16] Peggy M. Delmas, Rachel L. Giles, (2023). Qualitative research approaches and their application in education, Editor(s): Robert J Tierney, Fazal Rizvi, Kadriye Ercikan, International Encyclopedia of Education, (Fourth Edition), Elsevier, 24-32. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11003-6

[17] Henry, A., & MacIntyre, P. D. (2024). Keeping in time: The design of qualitative longitudinal research in SLA. *Research Methods in Applied Linguistics*, *3*(1), 100102. https://doi.org/10.1016/j.rmal.2024.100102

[18] George Hripcsak, Marc A. Suchard, Martijn J. Schuemie, Patrick B. Ryan, (2026). Trust in Observational Research, JACC. https://doi.org/10.1016/j.jacc.2025.11.023

pembelajaran daring. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan[19] guru dan siswa terkait strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam lingkungan hybrid learning. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, materi digital, serta aktivitas pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian.[20] Penggunaan triangulasi teknik pengumpulan data bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian. Adapun instrumen observasi dan wawancara sebagari berikut:

Tabel 1. Pedoman Wawancara Guru

No	Topik	Pertanyaan
1	Perencanaan pembelajaran	Bagaimana Bapak/Ibu menyiapkan pembelajaran hybrid sebelum kelas dimulai?
2	Cara mengajar	Metode apa yang paling sering digunakan saat mengajar?
3	Kegiatan belajar	Kegiatan apa yang biasa dilakukan siswa (diskusi, tugas, presentasi)?
4	Media digital	Media atau aplikasi apa yang digunakan saat pembelajaran daring?
5	Interaksi	Bagaimana Bapak/Ibu berkomunikasi dengan siswa saat kelas online?
6	Umpan balik	Bagaimana cara memberi tanggapan terhadap tugas siswa?
7	Motivasi siswa	Apakah ada perubahan semangat belajar siswa?
8	Kendala	Kesulitan apa yang sering terjadi saat hybrid learning?
9	Solusi	Apa yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang kurang aktif?
10	Refleksi	Strategi apa yang menurut Bapak/Ibu paling berhasil?

Tabel 2. Pedoman Wawancara Siswa

No	Topik	Pertanyaan
1	Pengalaman belajar	Bagaimana pengalaman Anda mengikuti hybrid learning?
2	Ketertarikan belajar	Apakah pembelajaran ini membuat Anda lebih tertarik belajar?
3	Kegiatan kelas	Kegiatan apa yang paling Anda sukai saat belajar?
4	Media belajar	Apakah video atau media online membantu memahami pelajaran?
5	Komunikasi guru	Apakah guru mudah dihubungi saat pembelajaran online?
6	Tanggapan guru	Apakah guru memberi komentar pada tugas Anda?
7	Keaktifan	Apakah Anda sering bertanya atau berdiskusi?
8	Belajar mandiri	Apakah Anda belajar sendiri di luar jam pelajaran?
9	Motivasi	Apa yang membuat Anda semangat belajar?
10	Hambatan	Kesulitan apa yang Anda rasakan saat hybrid learning?

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk kategorisasi tematik untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui proses interpretasi makna berdasarkan pola-pola yang ditemukan di lapangan. Analisis dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data berlangsung sehingga memungkinkan peneliti melakukan pendalaman data secara berkelanjutan.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, serta

[19] Karhan, E. R., & Soylar, P. (2024). The effect of motivational interviewing techniques on the knowledge level of asthma control among mothers of children with allergic asthma. *Journal of Pediatric Nursing, 78*, 44-50. https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.05.038

[20] Laviola, E., Gattullo, M., & Uva, A. E. (2025). A Comprehensive On-Site Authoring Tool for Creating Augmented Reality Technical Documentation (STAAR-TECH). *International Journal of Human-Computer Studies*, 103722. https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2025.103722

melakukan *member checking* kepada partisipan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman nyata responden. Langkah ini penting untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas penelitian sehingga hasil penelitian memiliki validitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dianggap tepat karena strategi pembelajaran dan motivasi belajar merupakan fenomena pedagogis yang kompleks dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana strategi guru diterapkan, bagaimana siswa merespons pembelajaran hybrid learning, serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap pembentukan motivasi belajar secara mendalam. Dengan demikian, metode kualitatif memberikan ruang analisis yang lebih kaya dalam menjelaskan praktik pembelajaran hybrid learning secara autentik sesuai dengan realitas lapangan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran *hybrid learning*. Data diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Babunnajah Pandeglang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru berperan penting dalam membangun keterlibatan dan motivasi belajar siswa baik pada pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang secara konsisten memengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *hybrid learning*, yaitu variasi metode pembelajaran, penggunaan media digital interaktif, penguatan interaksi guru–siswa, serta pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Strategi tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan partisipatif sehingga siswa tetap terlibat dalam dua lingkungan belajar yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, intensitas penerapan strategi pembelajaran dan respons motivasi siswa dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3. Strategi Pembelajaran Guru pada Hybrid Learning

No	Strategi Pembelajaran	Temuan Lapangan	Dampak terhadap Siswa
1	Variasi metode pembelajaran	Diskusi, tugas proyek, dan presentasi daring	Siswa aktif berpartisipasi
2	Penggunaan media digital	LMS dan video pembelajaran interaktif	Meningkatkan minat belajar
3	Interaksi guru–siswa	Tanya jawab dan pendampingan online	Siswa merasa diperhatikan
4	Umpan balik pembelajaran	Evaluasi rutin dan komentar tugas	Meningkatkan kepercayaan diri siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi yang paling dominan memengaruhi motivasi belajar adalah interaksi aktif antara guru dan siswa. Siswa menunjukkan keterlibatan lebih tinggi ketika guru memberikan respons langsung terhadap pertanyaan atau tugas yang mereka kerjakan.

Selain strategi pembelajaran, ditemukan faktor pendukung yang memperkuat motivasi belajar siswa selama pelaksanaan hybrid learning. Faktor tersebut berkaitan dengan kenyamanan belajar, fleksibilitas waktu, serta akses terhadap materi pembelajaran.

Tabel 4. Respons Motivasi Belajar Siswa dalam Hybrid Learning

Aspek Motivasi	Indikator Temuan	Kecenderungan Respons Siswa
Ketekunan belajar	Penyelesaian tugas tepat waktu	Meningkat
Minat belajar	Antusias mengikuti kelas daring	Tinggi
Keterlibatan belajar	Partisipasi diskusi	Aktif
Kemandirian belajar	Mengakses materi secara mandiri	Berkembang
Kepercayaan diri	Presentasi hasil tugas	Lebih percaya diri

Data wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi ketika pembelajaran tidak hanya berpusat pada ceramah, tetapi melibatkan aktivitas kolaboratif dan penggunaan media digital yang variatif. Dokumentasi pembelajaran juga memperlihatkan peningkatan partisipasi siswa pada sesi diskusi daring dibandingkan pembelajaran daring pasif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru menciptakan perbedaan tingkat motivasi belajar siswa karena strategi tersebut mampu menjembatani kesenjangan interaksi yang sering muncul dalam pembelajaran hybrid learning. Ketika guru menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif, siswa tidak mengalami keterputusan pengalaman belajar antara pembelajaran daring dan tatap muka. Sebaliknya, pembelajaran menjadi satu kesatuan pengalaman yang saling melengkapi.

Perbedaan motivasi belajar muncul terutama karena adanya peningkatan kualitas interaksi pedagogis. Interaksi yang intensif membuat siswa merasa memiliki kehadiran sosial (*social presence*) dalam pembelajaran daring,[21] sehingga mengurangi rasa keterasingan yang sering terjadi pada pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, pemberian umpan balik yang cepat membantu siswa memahami progres belajar mereka, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik.

Penggunaan media digital interaktif juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih visual dan kontekstual.[22] Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi dan merasa pembelajaran lebih relevan dengan kebiasaan digital mereka. Dengan demikian, motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan, tetapi terutama oleh strategi pedagogis guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran *hybrid learning* tidak terletak pada integrasi moda pembelajaran semata, melainkan pada kemampuan guru merancang strategi pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

[21] Wasehudin, W., & Anshori, I. (2021). The Utilization Of Educational Technology Based On Zoom Meeting And Google Classroom In The Pandemic Era: Study at SMPN SATAP Lontar Serang Regency Banten Province. *Conciencia*, *21*(1), 49-56. https://doi.org/10.19109/conciencia.v21i1.8054

[22] Zaini, M., & Purwowidodo, A. (2023). Hybrid-generative learning: Learning outcomes, creative thinking skills, learning interest in Islamic religious education subjects in junior high school. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *20*(2), 262-278. https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.7846

Strategi Pembelajaran Guru pada Hybrid Learning

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru memegang peranan penting dalam membentuk keterlibatan belajar siswa pada lingkungan *hybrid learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring. Hasil ini memberikan jawaban atas persoalan utama yang diajukan dalam latar belakang penelitian, yaitu bagaimana strategi pedagogis guru mampu menjaga motivasi belajar siswa di tengah perubahan pola pembelajaran yang menuntut fleksibilitas dan adaptasi teknologi. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru terbukti tidak hanya berfungsi sebagai cara penyampaian materi, tetapi juga sebagai mekanisme pedagogis yang membangun pengalaman belajar yang konsisten di dua ruang belajar yang berbeda.

Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian, hasil yang diperoleh menunjukkan kesesuaian antara praktik pembelajaran di lapangan dan asumsi awal penelitian bahwa strategi pembelajaran guru memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran hybrid learning. Guru yang mampu mengombinasikan variasi metode, memanfaatkan media digital secara fungsional, serta menjaga komunikasi pembelajaran secara berkelanjutan mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan hybrid learning lebih ditentukan oleh kualitas desain pedagogis dibandingkan oleh penggunaan teknologi semata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam proses belajar. Pembelajaran menjadi bermakna ketika siswa terlibat aktif melalui dialog, kolaborasi, dan umpan balik yang berkesinambungan. Dalam konteks hybrid learning, interaksi pedagogis berperan sebagai penghubung antara pengalaman belajar daring dan luring sehingga siswa tetap merasakan keberadaan guru dan komunitas belajar. Temuan ini juga mendukung teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa dukungan sosial, kejelasan arahan belajar, dan penguatan positif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Tabel 5. Implementasi Strategi Pembelajaran Guru dalam Hybrid Learning

Strategi Guru	Praktik yang Dilakukan	Dampak pada Siswa	Makna dalam Pembelajaran
Variasi metode belajar	Diskusi, tanya jawab, tugas kelompok	Siswa lebih aktif	Pembelajaran tidak membosankan
Penggunaan teknologi	Media digital dan platform belajar	Materi mudah diakses	Belajar bisa dilakukan di mana saja
Komunikasi aktif	Guru memberi umpan balik	Siswa merasa diperhatikan	Hubungan guru dan siswa lebih baik
Integrasi daring dan luring	Materi saling terhubung	Siswa tidak tertinggal materi	Pembelajaran lebih terarah
Pemantauan belajar	Guru mengecek tugas dan kehadiran	Disiplin belajar meningkat	Proses belajar tetap terkontrol

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi akan efektif apabila diiringi strategi pengajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Beberapa studi terdahulu menemukan bahwa penggunaan teknologi tanpa pendekatan pedagogis yang tepat cenderung

menghasilkan keterlibatan belajar yang rendah.[23] Penelitian lain menunjukkan bahwa kehadiran guru secara pedagogis, meskipun melalui media digital, mampu meningkatkan rasa keterhubungan siswa dengan proses pembelajaran.[24] Namun demikian, penelitian ini memberikan penegasan tambahan bahwa integrasi strategi pembelajaran secara sadar dan terencana menjadi faktor pembeda utama dalam menjaga motivasi belajar pada sistem hybrid learning.

Dibandingkan penelitian sebelumnya yang banyak berfokus pada efektivitas platform atau media pembelajaran,[25] penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi guru merupakan elemen kunci yang menjembatani aspek teknologi dan aspek psikologis siswa. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terhadap literatur pendidikan terletak pada penguatan perspektif bahwa transformasi pembelajaran digital perlu dipahami sebagai transformasi pedagogi, bukan sekadar transformasi teknologi. Penelitian ini juga memperluas kajian hybrid learning dengan menempatkan motivasi belajar sebagai indikator penting keberhasilan implementasi pembelajaran.

Implikasi teoretis dari temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan model pembelajaran *hybrid learning* yang berbasis strategi pedagogis. Teori pembelajaran digital ke depan tidak lagi cukup menjelaskan integrasi teknologi, tetapi juga perlu menekankan peran guru sebagai desainer pengalaman belajar yang mampu mengelola interaksi belajar lintas ruang. Dari sisi kebijakan pendidikan, temuan ini mengindikasikan pentingnya program pengembangan profesional guru yang tidak hanya berfokus pada literasi teknologi, tetapi juga pada kemampuan merancang strategi pembelajaran hybrid yang interaktif dan berorientasi pada motivasi belajar siswa.

Dalam praktik pendidikan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mengoptimalkan komunikasi pembelajaran, memberikan umpan balik yang konsisten, serta merancang aktivitas belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa baik secara daring maupun tatap muka. Sekolah juga perlu menyediakan dukungan institusional agar implementasi hybrid learning tidak hanya bersifat teknis, tetapi menjadi bagian dari budaya pedagogis yang berkelanjutan.

Untuk kajian masa depan, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis yang lebih luas dengan melibatkan konteks sekolah yang berbeda, jenjang pendidikan lain, atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara strategi pembelajaran dan berbagai aspek hasil belajar siswa. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi faktor lain seperti kesiapan digital siswa, dukungan lingkungan belajar, serta kompetensi pedagogi digital guru sebagai variabel yang berpotensi memperkuat efektivitas pembelajaran hybrid learning.

---

[23] Adiyono, A., Al Matari, A. S., Patimah, L., & AS, A. A. N. (2025). Can AI-Optimized YouTube Videos Enhance Islamic Religious Education? A Quantitative Study on Student Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *22*(1), 175-194. https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.11100

[24] Asmendri, A., Sari, M., Asrida, D., Muchlis, L. S., Febrian, V. R., & Azizah, N. (2024). Transformational Leadership in Islamic Education Institution Through Social Media Engagement. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 336–349. https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.40221

[25] Puspita, R. D., Agustina, S., Gustiana, A. D., & Wardani, D. S. (2020). The Development of Integrated Thematic Learning Devices Based on Interactive Compensatory Model to Improve Students' Reading Comprehension in Islamic Elementary School. *Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 127–144. https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.8305

Bagian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran guru merupakan faktor sentral dalam memastikan hybrid learning tidak sekadar menjadi kombinasi moda pembelajaran, tetapi menjadi pengalaman belajar yang mampu mempertahankan motivasi dan keterlibatan siswa secara berkelanjutan.

Motivasi Belajar Siswa dalam Hybrid Learning

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *hybrid learning* merupakan aspek penting yang menentukan keberlangsungan keterlibatan belajar di tengah perubahan pola pembelajaran berbasis teknologi.[26] Motivasi belajar siswa terbentuk melalui pengalaman belajar yang memberikan keseimbangan antara fleksibilitas belajar mandiri dan dukungan pedagogis dari guru. Kondisi tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang muncul dalam latar belakang, yaitu bagaimana motivasi belajar siswa berkembang ketika proses pembelajaran tidak lagi berlangsung dalam satu ruang belajar yang tunggal, melainkan dalam kombinasi lingkungan daring dan tatap muka.

Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan teknologi pembelajaran, tetapi oleh kualitas pengalaman belajar yang dirasakan siswa selama mengikuti *hybrid learning*. Siswa menunjukkan kecenderungan lebih terlibat ketika pembelajaran memberikan kesempatan berpartisipasi aktif, memperoleh arahan yang jelas, serta mendapatkan respons terhadap proses belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam *hybrid learning* terbentuk melalui interaksi pedagogis yang berkelanjutan, bukan sekadar akses terhadap materi digital.

Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian, temuan ini memperlihatkan kesesuaian antara asumsi penelitian dan realitas empiris bahwa motivasi belajar siswa dapat berkembang secara positif ketika strategi pembelajaran dirancang secara adaptif terhadap karakteristik *hybrid learning*. Lingkungan belajar yang memberi ruang kemandirian sekaligus dukungan sosial terbukti membantu siswa mempertahankan minat dan ketekunan belajar. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami dinamika motivasi belajar siswa dalam konteks hybrid learning dapat tercapai melalui pemahaman terhadap pengalaman belajar yang bersifat integratif.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya kebutuhan akan kompetensi, keterhubungan sosial, dan otonomi belajar.[27] Dalam *hybrid learning*, siswa memperoleh otonomi melalui akses belajar mandiri di ruang digital, sementara keterhubungan sosial tetap terjaga melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya. Kombinasi kedua aspek tersebut memperkuat motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa memiliki kendali atas proses belajar sekaligus mendapatkan dukungan akademik. Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar tidak bersifat statis, tetapi berkembang sesuai dengan kualitas lingkungan belajar yang dialami siswa.

[26] Istijanto. (2023). Exploring factors impacting students' motivation to learn using face-to-face, online and hybrid learning. *Quality Assurance in Education*, *31*(1), 121-136. https://doi.org/10.1108/QAE-02-2022-0051

[27] Wadi, H., & Mukminin, E. Z. (2024). Dukungan Interpersonal untuk Kebutuhan Psikologis Dasar dan Hubungannya Dengan Motivasi, Kesejahteraan, dan Kinerja: Analisis Meta. *HARAPAN: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Psikologi*, *1*(2), 61-70. https://doi.org/10.70115/harapan.v1i2.217

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran daring sering menghadapi masalah rendahnya keterlibatan siswa akibat minimnya interaksi langsung dan kurangnya pengawasan belajar.[28] Penelitian lain menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka lebih mampu menjaga motivasi karena adanya kedekatan sosial antara guru dan siswa. Hasil penelitian ini memberikan perspektif yang lebih integratif dengan menunjukkan bahwa hybrid learning dapat menggabungkan keunggulan keduanya apabila dirancang secara pedagogis. Dengan kata lain, hybrid learning tidak secara otomatis meningkatkan motivasi belajar, tetapi menjadi efektif ketika mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan interaktif.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menilai motivasi belajar dari sisi penggunaan teknologi atau preferensi siswa terhadap pembelajaran daring,[29] penelitian ini menempatkan motivasi belajar sebagai hasil dari interaksi antara desain pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Kontribusi utama penelitian ini terhadap literatur pendidikan terletak pada penguatan pemahaman bahwa motivasi belajar dalam era pembelajaran digital perlu dianalisis melalui pendekatan pedagogis yang kontekstual, bukan semata-mata melalui faktor teknologi.

Implikasi teoretis dari temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan konsep motivasi belajar yang mempertimbangkan dinamika pembelajaran hibrida sebagai ruang belajar baru dalam pendidikan modern. Teori motivasi belajar ke depan perlu mengakomodasi perubahan pola interaksi belajar yang tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik. Dari sisi kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini mengisyaratkan pentingnya dukungan institusi pendidikan dalam merancang sistem hybrid learning yang menekankan kualitas interaksi pembelajaran, bukan hanya penyediaan infrastruktur digital. Program pelatihan guru juga perlu diarahkan pada penguatan kompetensi pedagogi digital yang mampu menjaga motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Dalam praktik pendidikan, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu menciptakan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar aktif, komunikasi yang terbuka, serta umpan balik yang konsisten agar siswa tetap merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar hybrid yang dirancang secara partisipatif dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar tanpa kehilangan dukungan sosial yang menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi belajar.

Untuk pengembangan kajian masa depan, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi motivasi belajar siswa dengan mempertimbangkan variabel lain seperti kesiapan belajar digital, karakteristik individu siswa, maupun dukungan lingkungan keluarga. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan campuran untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan hasil akademik secara lebih komprehensif. Dengan demikian, kajian mengenai motivasi belajar dalam hybrid learning dapat terus berkembang seiring transformasi praktik pendidikan di era digital.

---

[28] Wathoni, K., Anshori, I., Sirojudin, R., Kuakul, Y., & Huda, M. (2023). Development Pattern of IT-Based Islamic Religious Learning After Covid-19 Pandemic in Coastal Serang Regency. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *20*(2), 305-316. https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.7808

[29] Baskoro, D. A., Poluan, N. A. E., & Nasir, M. (2025). Dinamika Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Pasca Pandemi: Perspektif Mahasiswa Dan Dosen. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *9*(1), 101-114. https://doi.org/10.22373/cj.v9i1.28908

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa dalam hybrid learning terbentuk melalui keseimbangan antara kemandirian belajar dan dukungan pedagogis yang bermakna, sehingga keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada sistem pembelajaran yang digunakan, tetapi pada kualitas pengalaman belajar yang dirasakan siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil kajian secara proporsional. Dari aspek metodologi, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah partisipan yang terbatas pada satu sekolah sehingga temuan yang diperoleh lebih menggambarkan kondisi kontekstual dibandingkan generalisasi yang bersifat luas. Data penelitian juga sangat bergantung pada hasil wawancara, observasi, dan persepsi responden, sehingga kemungkinan adanya subjektivitas dalam penyampaian pengalaman belajar maupun interpretasi peneliti tidak dapat sepenuhnya dihindari. Selain itu, proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu tertentu sehingga belum mampu menangkap dinamika motivasi belajar siswa dalam jangka panjang, terutama perubahan motivasi yang mungkin terjadi seiring perkembangan model hybrid learning.

Dari sisi ruang lingkup penelitian, fokus kajian hanya menelaah strategi pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa tanpa mengkaji secara mendalam faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi motivasi, seperti dukungan keluarga, kesiapan infrastruktur teknologi, kemampuan literasi digital siswa, maupun kebijakan institusi secara lebih luas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai gambaran awal mengenai praktik pembelajaran hybrid learning pada konteks tertentu, serta membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan pendekatan campuran, melibatkan lebih banyak lokasi penelitian, dan mengkaji variabel lain agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru dalam pelaksanaan *hybrid learning* berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana guru menyesuaikan strategi pembelajaran agar siswa tetap terlibat dan termotivasi dalam situasi belajar yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring. Hasil penelitian telah memperlihatkan bahwa guru yang menerapkan variasi metode pembelajaran, memanfaatkan teknologi secara tepat, menjaga komunikasi aktif, serta mengintegrasikan kegiatan daring dan luring secara seimbang mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan kondusif. Temuan penelitian ini telah mengindikasikan bahwa keberhasilan *hybrid learning* tidak semata-mata ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi lebih dipengaruhi oleh kemampuan pedagogis guru dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif. Pembahasan menunjukkan bahwa strategi yang konsisten antara pembelajaran daring dan tatap muka telah membantu siswa memahami materi secara lebih baik serta menjaga keberlanjutan pengalaman belajar. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami hubungan strategi guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran hybrid telah tercapai. Penelitian ini telah menghasilkan gagasan bahwa *hybrid learning* seharusnya dipahami sebagai transformasi pendekatan pembelajaran, bukan sekadar perubahan media belajar. Motivasi belajar siswa

terbukti lebih berkembang ketika guru mampu membangun interaksi belajar yang bermakna, memberikan umpan balik yang berkelanjutan, dan menciptakan keseimbangan pengalaman belajar di dua lingkungan pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa peran guru tetap menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran di era digital. Penelitian selanjutnya, kajian di masa depan perlu mengembangkan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang pendidikan agar hasil penelitian dapat dibandingkan dalam konteks yang lebih luas. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan metode campuran atau kuantitatif untuk mengukur secara lebih mendalam hubungan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Selain itu, studi berikutnya diharapkan akan mengkaji faktor lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, seperti kesiapan teknologi, dukungan lingkungan keluarga, serta kompetensi literasi digital siswa, sehingga pemahaman mengenai efektivitas *hybrid learning* akan menjadi lebih komprehensif dan berkelanjutan.

REFERENSI

Adiyono, A., Al Matari, A. S., Patimah, L., & AS, A. A. N. (2025). Can AI-Optimized YouTube Videos Enhance Islamic Religious Education? A Quantitative Study on Student Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *22*(1), 175-194. https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.11100

Agus, M. (2026). Critical digital literacy for teachers: Evaluating pedagogical models, support systems, and policy implications in a hybrid learning era. *Teaching and Teacher Education*, *175*, 105437. https://doi.org/10.1016/j.tate.2026.105437

Asmendri, A., Sari, M., Asrida, D., Muchlis, L. S., Febrian, V. R., & Azizah, N. (2024). Transformational Leadership in Islamic Education Institution Through Social Media Engagement. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 336–349. https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.40221

Aziz, M. T., Ariga, S., Etin, E., & Haris, A. (2022). Hybrid Learning dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 690-695. https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.229

Bamuhiga, B. E., & Kimambo, G. E. (2025). The impact of teachers' motivational strategies on enhancing pupils' motivation to learn English in Tanzania. *Quality Assurance in Education*, *33*(3), 410-426. https://doi.org/10.1108/QAE-07-2024-0133

Baskoro, D. A., Poluan, N. A. E., & Nasir, M. (2025). Dinamika Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Pasca Pandemi: Perspektif Mahasiswa Dan Dosen. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *9*(1), 101-114. https://doi.org/10.22373/cj.v9i1.28908

George Hripcsak, Marc A. Suchard, Martijn J. Schuemie, Patrick B. Ryan, (2026). Trust in Observational Research, JACC. https://doi.org/10.1016/j.jacc.2025.11.023.

Gerawati, A. P., Wardani, K., Yusuf, P. S. N., Elmenes, F. A., Rustam, N., & Khairunnisa, A. (2025). Efektivitas Model Hybrid Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(7), 3019-3030. https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i7.1474

Helsa, Y., Marasabessy, R., Juandi, D., & Turmudi, T. (2022). Penerapan hybrid learning di perguruan tinggi indonesia: Literatur review. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(1), 139-162. https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1910

Henry, A., & MacIntyre, P. D. (2024). Keeping in time: The design of qualitative longitudinal research in SLA. *Research Methods in Applied Linguistics*, *3*(1), 100102. https://doi.org/10.1016/j.rmal.2024.100102

Indriani, J. D., Hasanah, T., Susanti, D., Kemala, S., Setriani, L., & Budiarti, M. (2025). Pemanfaatan E-Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Daerah Terpencil dengan Pembelajaran Hybrid. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, *1*(2), 54-63. https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i2.38

Istijanto. (2023). Exploring factors impacting students' motivation to learn using face-to-face, online and hybrid learning. *Quality Assurance in Education*, *31*(1), 121-136. https://doi.org/10.1108/QAE-02-2022-0051

Kadziński, M., & Ciomek, K. (2021). Active learning strategies for interactive elicitation of assignment examples for threshold-based multiple criteria sorting. *European Journal of Operational Research*, *293*(2), 658-680. https://doi.org/10.1016/j.ejor.2020.12.055

Karhan, E. R., & Soylar, P. (2024). The effect of motivational interviewing techniques on the knowledge level of asthma control among mothers of children with allergic asthma. *Journal of Pediatric Nursing*, *78*, 44-50. https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.05.038

Laili, F. (2024). Metode teka teki silang online pada Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(1), 42-56. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i1.15136

Laviola, E., Gattullo, M., & Uva, A. E. (2025). A Comprehensive On-Site Authoring Tool for Creating Augmented Reality Technical Documentation (STAAR-TECH). *International Journal of Human-Computer Studies*, 103722. https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2025.103722

Mujianto, H., & Suryadhianto, U. (2025). Transformation of Learning Systems with a Hybrid Approach Based on Information Technology: Transformasi Sistem Pembelajaran dengan Pendekatan Hybrid Berbasis Teknologi Informasi. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, *9*(1), 94-104. https://doi.org/10.36526/santhet.v9i1.5007

Ofem, U. J., Asuquo, E., Nwanunu, B., Madukwe, E., Nsan, N., Adie, J., ... & Igwe, R. (2026). From hybrid pedagogies to learner-centered outcomes: How teacher adaptability, digital literacy, and student feedback bridge the gap. *Social Sciences & Humanities Open*, *13*, 102547. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102547

Pangestu, R. S., & Lisnawati, S. (2024). Upaya guru PAI meningkatkan minat belajar dan menanamkan karakter disiplin di Thailand Selatan. *Ta" dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(4). https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i4.16602

Peggy M. Delmas, Rachel L. Giles, (2023). Qualitative research approaches and their application in education, Editor(s): Robert J Tierney, Fazal Rizvi, Kadriye Ercikan, International Encyclopedia of Education, (Fourth Edition), Elsevier, 24-32. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11003-6

Permana, N. S. (2022). Mendesain Hybrid Learning Dengan Model Pengembangan Addie Untuk Pelajaran Pendidikan Agama. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, *22*(1), 105-115. https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.381

Puspita, R. D., Agustina, S., Gustiana, A. D., & Wardani, D. S. (2020). The Development of Integrated Thematic Learning Devices Based on Interactive Compensatory Model to Improve Students' Reading Comprehension in Islamic Elementary School. *Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 127–144. https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.8305

Riyanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, A., Umar, S., & Hakim, U. (2022). Hybrid learning: alternatif model pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4461-4469. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2794

Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(4), 2071-2082. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557

Wadi, H., & Mukminin, E. Z. (2024). Dukungan Interpersonal untuk Kebutuhan Psikologis Dasar dan Hubungannya Dengan Motivasi, Kesejahteraan, dan Kinerja: Analisis Meta. *HARAPAN: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Psikologi*, *1*(2), 61-70. https://doi.org/10.70115/harapan.v1i2.217

Wasehudin, W., & Anshori, I. (2021). The Utilization Of Educational Technology Based On Zoom Meeting And Google Classroom In The Pandemic Era: Study at SMPN SATAP Lontar Serang Regency Banten Province. *Conciencia*, *21*(1), 49-56. https://doi.org/10.19109/conciencia.v21i1.8054

Wathoni, K., Anshori, I., Sirojudin, R., Kuakul, Y., & Huda, M. (2023). Development Pattern of IT-Based Islamic Religious Learning After Covid-19 Pandemic in Coastal Serang Regency. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *20*(2), 305-316. https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.7808

Zaini, M., & Purwowidodo, A. (2023). Hybrid-generative learning: Learning outcomes, creative thinking skills, learning interest in Islamic religious education subjects in junior high school. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *20*(2), 262-278. https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.7846

Zhou, X., Chen, C., Chen, X., Yang, L., Lv, X., & Chen, C. (2026). Disease diagnosis technology based on high-order tensor interactive learning multimodal fusion framework of dual-mode vibrational spectroscopy. *Measurement*, 120941. https://doi.org/10.1016/j.measurement.2026.120941